

## **ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR DENGAN PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA**

**Riza Febrianti**

STIKes Hang Tuah Pekanbaru  
Jl. Mustafa Sari No. 5 Tangkerang Selatan, Pekanbaru  
rizafebrianti77@yahoo.com

### **INTISARI**

Latar belakang studi kasus : Kurang Energi Kronis ( KEK) pada ibu hamil masih menjadi permasalahan di Indonesia karena KEK sebagai suatu keadaan di mana seseorang mengalami kekurangan gizi ( kalori dan protein) yang berlangsung lama dan menahun, dengan di tandai berat badan kurang dari 40 kg atau tampak kurus dan dengan lingkaran lengan atau (LILA) kurang dari 23,5 cm.

Tujuan studi kasus : menambah pengetahuan dan wawasan tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan deteksi dini kekurangan Energi Kronis pada Trimester I di Klinik Pratama Karya Bakti Kota Pekanbaru dengan metode pendekatan dan pendokumentasian SOAP.

Metode studi kasus : Studi kasus dengan latar belakang asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat terbuka di BPM Putri Asih dari bulan Juni- Juli Subyeknya Ny. E Umur 29 tahun G4P3A0. Jenis data primer. Cara pengumpulan data anamnesa, observasi, pemeriksaan dan dokumentasi. Analisa data dengan membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada.

Laporan kasus dan bahasan : Saat hamil Ny. T G2P1A0H1 umur 30 tahun usia kehamilan 6 minggu 3 hari , dengan deteksi dini kekurangan energi kronis keadaan umum baik

Simpulan : Asuhan kebidanan dilaksanakan menggunakan pendekatan dengan pendokumentasian SOAP (Subjektif, Objektif, Asesmen, Penatalaksanaan). Tidak ditemukan kesenjangan pada hasil data Subjektif dan Objektif. Sehingga setelah semua data terkumpul dapat disimpulkan Analisa dan melakukan Penatalaksanaan sesuai dengan teori.

Saran : Diharapkan perlu keterlibatan tenaga kesehatan untuk mengatasi deteksi dini kekurangan energi kronis di kota Pekanbaru agar tidak ada lagi ibu hamil yang mengalami komplikasi

**Kata kunci : Asuhan Kebidanan Ibu Hamil dengan Deteksi Dini Kekurangan Energi Kronis**

### **PENDAHULUAN**

Bayi baru lahir juga dinamakan neonatus merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intra uterine ke kehidupan ekstra uterine. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir pada usia

kehamilan 37-42 minggu dan berat badannya 2.500-4.000 gram (Kristyanasari, 2009). Perawatan yang dilakukan terhadap bayi baru lahir adalah perawatan rambut, mata, hidung, mulut, telinga dan salah satunya adalah perawatan tali pusat (Sondakh, 2013).

Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan tali pusat mengalami pemisahan fisik dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Tujuan Perawatan tali pusat adalah untuk merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi dan untuk mempercepat lepasnya tali pusat (Sodikin, 2009)

Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34% dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah asfiksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60%. Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah tetanus neonatorum yang ditularkan melalui tali pusat karena pemotongan dengan alat tidak steril, infeksi juga dapat melalui pemakaian obat, bubuk, dan daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat. Tahun 2010 *World Health Organization* menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000 yang disebabkan oleh infeksi tali

pusat. Di Asia Tenggara Angka kematian bayi karena infeksi tali pusat sebesar 126.000 jiwa (Asiyah, 2017).

Perawatan tali pusat yang benar pada bayi adalah dengan tidak membubuhkan apapun pada pusar bayi. Untuk menjaga pusar bayi agar tetap kering. Puntung tali pusat bayi akan segera lepas pada minggu pertama. Dengan pengetahuan praktik tentang perawatan tali pusat diharapkan orang tua dapat memahami prinsip perawatan tali pusat. Tenaga kesehatan dapat memberi pendidikan kesehatan tentang apa dan yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan selama merawat tali pusat (Sodikin, 2009).

Berdasarkan pengalaman penulis selama praktik, sudah menerapkan perawatan tali pusat terbuka. Sudah menemukan penurunan infeksi tali pusat. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir dengan Perawatan Tali Pusat Terbuka di BPM Putri Asih Tahun 2019”

## **METODE STUDI KASUS**

Studi Kasus asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat terbuka, asuhan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yang digunakan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Pada laporan kasus yang penulis lakukan yaitu asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat terbuka dari pengkajian sampai evaluasi dan data perkembangan menggunakan SOAP. Subjeknya ialah By.Ny L umur 24 tahun dengan usia bayi 1 hari di BPM Putri Asih pada tanggal 30 juni 2019 sampai dengan 05 juli 2019. Cara pengumpulan data dengan anamnesa, pemeriksaan, assesment dan penatalaksanaan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang ada.

## **HASIL STUDI KASUS**

Kunjungan pertama ini dilakukan di BPM Putri Asih pada tanggal 30 Juni 2019

### **a. Data Subjektif**

Ibu merasa bahagia bayinya telah lahir dengan persalinan normal yaitu lahir

tanggal 29-06-2019 pukul 20.38 WIB dengan BB bayi 4000 gr dan PB bayi 50 cm, ibu mengatakan tidak ada keluhan, ibu mengatakan tidak meletakkan atau bahan ramuan apapun pada tali pusat bayi, hanya saja ASI masih sedikit. Tidak ada cacat bawaan pada bayi dan daya hisap bayi kuat, bayi tidak rewel, bayi sudah BAK dan bayi sudah BAB dan ibu mengatakan tali pusat bayi puput pada hari ke 5

### **b. Data Objektif**

Keadaan umum bayi baik, pernafasan 45 x/i, suhu, 36,5 °C, nadi 136 x/i, berat badan 4000 gr, panjang badan 50 cm, lingkar kepala 35 cm, lingkar dada 34 cm, refleks moro (+), refleks graps (+), refleks sucking (+), refleks rooting (+), ekstremitas tidak ada kelainan, terdapat 2 testis dalam skrotum penis berlubang pada ujungnya, anusnya berlubang dan tali pusatnya puput pada hari ke 5 tanpa komplikasi.

### **c. Assesmant**

Analisis yang didapatkan dari semua data yang telah terkumpul adalah

neonatus cukup bulan usia 5 hari dengan perawatan tali pusat terbuka.

#### **d. Penatalaksanaan**

- 1) Membina hubungan baik dengan keluarga.
- 2) Memberitahu kepada ibu hasil pemeriksaan bahwa keadaan bayi nya dalam keadaan baik.
- 3) Memandikan bayi
- 4) Memberikan KIE kepada ibu mengenai perawatan tali pusat:

Perawatan tali pusat terbuka merupakan tindakan asuhan kebidanan yang bertujuan untuk merawat tali pusat pada bayi tanpa membungkus puntung tali pusat atau mengoleskan cairan atau bahan apapun kepuntung tali pusat, agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi.

Tanda-tanda infeksi tali pusat yaitu bernanah, kemerahan dan berbau. Tujuan perawatan tali pusat:

- a) Mencegah terjadinya infeksi
- b) Mempercepat proses pengeringan talipusat.
- c) Mempercepat terlepasnya tali pusat

- d) Mencegah terjadinya tetanus pada bayi baru lahir

Melakukan perawatan tali pusat terbuka :

- a) Mencuci tangan
- b) Membersihkan dengan washlap 2-3x dari bagian muka sampai kaki/atas ke bawah
- c) Memindahkan bayi ke baju dan bedong yang bersih
- d) Membersihkan tali pusat , dengan cara:

- (1)Memegang bagian ujung
- (2)Membasahi dengan washlap dari ujung melingkar ke batang
- (3)Menyabuni pada bagian batang dan pangkal dan bersihkan sampai sisa sabunya hilang
- (4)Meringkan sisa air dengan kasa steril dan tali pusat tidak dibungkus dan dibiarkan terbuka

- e) Memakaikan popok, ujung atas popok dibawah tali pusat.

Keuntungan : tali pusatnya tidak lembab, jika pipis tidak langsung

mengenai tali pusat, tetapi ke bagian popok dulu

- f) Membereskan alat dan cuci tangan dengan air dan sabun
- g) KIE mengenai menjaga kehangatan tubuh bayi dan ASI eksklusif

## **PEMBAHASAN**

### **a. Data Subjektif**

Menurut (Trirestuti, Cristina dan Puspitasari, 2018) data subjektif menggambarkan pendokumentasian hasil pengumpulan data klien melalui anamnesa. Dalam pelaksanaan asuhan kebidanan ini, data subjektif yang ditemukan pada pengkajian ini serta dengan teori yang ditemukan pada hari pertama kelahiran ibu mengatakan ibu bahagia atas kelahiran bayinya, ibu mengatakan tidak meletakkan atau bahan ramuan apapun pada tali pusat bayi ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Sodikin, 2009) bahwa tali pusat bayi tidak boleh dibungkus atau diolesi ramuan apapun.

bayi tidak rewel dan menyusu kuat ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Welford, 2011) bahwa bayi akan tertidur pulas dan tidak akan rewel jika merasa cukup asi.

### **b. Data Objektif**

Data Objektif menggambarkan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik klien, hasil laboratorium dan tes diagnostik lainnya yang dirumuskan dalam data fokus untuk mendukung asuhan (A. Hidayat, 2012). Data objektif yang ditemukan dari kunjungan pertama sampai kunjungan terakhir yaitu keadaan umum bayi baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, dan tali pusat bayi tampak tidak ada infeksi, dan tali pusat bayi puput dalam waktu 5 hari. Pada pemeriksaan fisik penulis tidak menemukan kesenjangan teori dengan kasus, data tersebut tidak jauh berbeda dari teori yang dijelaskan oleh (Sondakh, 2013) bahwa tanda-tanda vital dalam batas normal pernafasan berkisar antara 40-60 x/i, frekuensi jantung berkisar antara 120-160 x/i.

**c. Assasment**

Assasment kasus ini selaras dengan teori menurut (Trirestuti, Cristina dan Puspitasari, 2018) Pendokumentasian yang termasuk *assessment* yaitu menggambarkan pendokumentasian hasil analisis dan Interpretasi subjektif dan objektif dalam suatu identifikasi, baik itu diagnosis atau masalah, antisipasi diagnosis atau masalah potensial. Selain itu identifikasi mengenai perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter. Diagnosa yang dapat ditegakkan pada asuhan kebidanan ini adalah Neonatus cukup bulan usia 5 hari dengan perawatan tali pusat terbuka.

**d. Planning**

Pendokumentasian yang termasuk *planning* menggambarkan pendokumentasian dari tindakan 1 dan evaluasi perencanaan berdasarkan assesment atau kebutuhan pasien (Trirestuti, Cristina dan Puspitasari, 2018). Planning pada kasus ini penulis memandikan bayi, memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan

tali pusat terbuka dan kebutuhan bayi baru lahir ini sesuai dengan teori (Kristyanasari, 2009) sebaiknya memandikan bayi ditunda sedikitnya dalam 6 jam setelah kelahiran bayi dan teori yang dijelaskan oleh (Welford, 2011) bahwa dalam 24 jam bayi menyusui 12 kali sehingga didapat angka tiap 2 jam sekali dan menyusui bayi asi eksklusif tanpa campuran apapun selama 6 bulan. Jadi untuk memberikan asuhan perawatan tali pusat terbuka penulis menjelaskan kepada orang tua atau keluarga bayi supaya tidak membungkus atau mengoleskan ramuan apapun pada tali pusat bayi.

**KESIMPULAN**

Dari data yang telah dikumpulkan, didapatkan kesimpulan bayi Ny.L Umur 5 hari dengan perawatan tali pusat terbuka tanpa komplikasi dan aran yang dapat diberikan kepada BPM Putri Asih agar dapat memberikan KIE tentang perawatan tali pusat terbuka yang baik dan benar, dan melakukan kunjungan kerumah pasien.

## SARAN

### 1. Bagi Institusi / Pendidikan

Diharapkan institusi dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dengan cara memperbanyak bahan ajar dan menyediakan lahan praktik sendiri.

### 2. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan lahan praktik perlu keterlibatan tenaga kesehatan untuk mengatasi deteksi dini kekurangan energi kronis di kota pekanbaru agar tidak ada lagi ibu hamil yang mengalami komplikasi

Pitriani, R. dkk. (2017). *Umbilical Cord Care Effectiveness Closed and Open To Release Cord* .

Sodikin. (2009). *Buku Saku Perawatan Tali Pusat* (1st ed.; S. K. Monica Ester, ed.). Jakarta: Kedokteran EGC.

Sondakh, J. (2013). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru lahir* (Sally Carolina, ed.). PT Aksara Pratama.

Trirestuti, Cristina dan Puspitasari, D. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 2* (1st ed.). Jakarta: CV. Trans Info Media.

Welford, H. (2011). *Menyusui Bayi Anda*. Jakarta: PT Dian Rakyat

## DAFTAR PUSTAKA

Asiyah, N. dkk. (2017). *Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepas Tali Pusat*. I(I), 29–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26751/ijb.v1i1.112>

Hidayat, A. A. (2009). *Asuhan Neonatus, Bayi & Balita : Buku Pratikum Mahasiswa Kebidanan* (1st ed.; Esty Wahyuningsih, ed.). Jakarta: EGC.

Kristyanasari, W. (2009). *Neonatus dan Asuhan Keperawatan Anak* (1st ed.; A. Setiawan, ed.). Yogyakarta: Nuha Medika